

Peningkatan Literasi dan Numerisasi Dengan Mengadakan Lomba Ranking 1 Tingkat Sekolah Dasar di Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Mateo Samuel Munte¹ Rahma Lia Putri² Faiza Fadhila³ Salsabila Rahmadanti⁴ Aprilia Wulandari⁵ Lulu Hayati⁶ Annisa⁷ Jonatan Danuardi Simanjuntak⁸ Irma Anggraini Purnama⁹ Azfa Duta Qasthalani¹⁰

Jurusan Agroteknologi, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,7,8}

Jurusan Fisika, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{2,3,5,6}

Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{4,9,10}

Email: mateo.samuel2530@student.unri.ac.id¹ rahma.lia0326@student.unri.ac.id²

faiza.fadhila4241@student.unri.ac.id³ salsabila.rahmadanti2838@student.unri.ac.id⁴

aprilia.wulandari3449@student.unri.ac.id⁵ lulu.hayati4514@student.unri.ac.id⁶

annisa1577@student.unri.ac.id⁷ jonatan.d5303@student.unri.ac.id⁸

irma.anggraini2847@student.unri.ac.id⁹ azfa.duta4877@student.unri.ac.id¹⁰

Abstrak

Literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis, yang akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan dengan menggunakan kata-kata secara tertulis. Gerakan literasi membaca pada peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dirancang agar siswa saat membaca tidak hanya mahir membaca. Akan tetapi, siswa juga dapat memahami isi bacaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode pelaksanaan kegiatan KKN pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain sebagai berikut (1) Menghubungi mitra kerja sama kepada kepala Desa Tambusai untuk meminta izin melakukan kegiatan KKN, (2) Mendiskusikan program kerja yang telah disusun kelompok kami dan di kaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada anak-anak di lingkungan Desa Tambusai, (3) Menghubungi pihak sekolah dasar untuk melakukan kegiatan, (4) Mengukur kemampuan belajar anak dengan membantun guru melakukan kegiatan mengajar, (5) Melakukan kegiatan perlombaan ranking 1 di sekolah dasar desa Tambusai. Hasil pengabdian ini yaitu kemampuan membaca anak dengan mengadakan perlombaan yang menumbuhkan semangat siswa untuk membaca dan belajar agar mendapatkan juara saat perlombaan.

Kata Kunci: Literasi dan Numerisasi, Membaca, Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Literasi adalah kunci untuk membuka pengetahuan dan wawasan siswa. Kemampuan literasi yang baik pada siswa akan memungkinkan siswa mengembangkan diri secara maksimal sehingga tercapai sesuatu yang baik pula. Sayangnya kemampuan literasi siswa di Indonesia jika dilihat dari berbagai data penelitian masih jauh dari harapan. jangankan kemampuan literasi, minat baca anak Indonesia saja masih tergolong rendah. Menurut survey UNESCO tahun 2014 dalam Permatasari, dkk (2017), anak Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dan dominan lama baca sekitar 0-2 jam per hari nya adalah sebanyak 63%, sementara lama baca lebih dari 6 jam per hari nya hanya sebanyak 2%. Sementara itu, Tahmidaten dan Krismanto (2020) menyebutkan hasil asesmen yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa

rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11% berada pada kategori Cukup. Sementara itu, BPS (2019) mencatat sekitar 71,48% siswa berusia 5-24 tahun menggunakan telepon seluler.

Kemudahan teknologi untuk mengakses informasi, sosial media, dan hiburan, secara praktis menyebabkan tingginya persentase penggunaan telepon seluler tsb. Anak-anak yang memiliki minat baca yang rendah dapat dengan mudah mengakses informasi adalah hal yang cukup mengkhawatirkan karena kemampuan untuk memilah mana informasi yang positif atau negative, serta kemampuan untuk menelusuri keakuratan informasi nya diperkirakan lemah. Untuk mencapai kemampuan literasi yang baik, pembelajaran literasi merupakan hal pokok yang harus terlaksana dengan baik terutama di tingkat dasar. Untuk itu perlu penelitian mendalam tentang pembelajaran literasi di SD.

Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima. Literasi membaca dapat digunakan menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah (Syahidin, 2020). Literasi dasar adalah literasi membaca, dan sudah selayaknya ditanamkan sejak sekolah dasar (Ristanto et al., 2017). Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat Meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan. Literasi akan membimbing siswa dalam memahami informasi baik di pendidikan formal, informal, maupun nonformal (Riza et al, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengungkapkan pentingnya literasi, menanamkan budaya literasi siswa akan memengaruhi level mereka. Keberhasilan dan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, Kuncinya dan refleksi.

Menurut Sulistyio tujuan dari gerakan umum literasi adalah untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat (Sulistyo, 2017). Gerakan literasi ini harus terus dilakukan oleh semua siswa guna untuk memperluas ilmu pengetahuan siswa. Menurut Tarigan (Kurniawati, 2020) membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemedian disampaikan dengan menggunakan kata-kata secara tertulis. Gerakan literasi membaca pada peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dirancang agar siswa saat membaca tidak hanya mahir membaca. Akan tetapi, siswa juga dapat memahami isi bacaan. Purwanto (2007) mengemukakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat. Tradisi ini juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan, khususnya di sekolah. Sistem yang dibangun di sekolah kurang memberi peluang tradisi literasi kepada peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu yang bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Henricus Suparlan et al., 2015). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di desa Tambusai, kecamatan Rumbio Jaya. Metode pelaksanaan kegiatan KKN pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain sebagai berikut (1) Menghubungi mitra kerja sama kepada kepala Desa Tambusai untuk meminta izin melakukan kegiatan KKN, (2) Mendiskusikan program kerja yang telah disusun kelompok kami dan di kaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada anak-anak di lingkungan Desa Tambusai, (3) Menghubungi pihak sekolah dasar untuk melakukan kegiatan, (4) Mengukur kemampuan belajar anak dengan

membantun guru melakukan kegiatan mengajar, (5)Melakukan kegiatan perlombaan ranking 1 di sekolah dasar desa Tambusai. Subjek penelitian ini yaitu anak-anak di lingkungan Dsun 4 jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi numerasi yang tidak hanya bersifat sebagai slogan namun suatu kegiatan yang nyata dan Terstruktur untuk dapat bersaing dengan bangsa lain (Kusmana, 2017). Lebih lanjut, penguatan literasi numerasi menjadi suatu keharusan baik bagi guru maupun peserta didiknya (Yazid, 2018). Berdasarkan dari hasil program kegiatan bimbingan belajar yang di adakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Agar meningkatnya literasi bagi anak SD desa Tambusai, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata melakukan perlombaan cerdas cermat. Dengan di adakannya lomba ini mampu membuat siswa SD untuk melakukan literasi membaca. Dimana dengan perlombaan ini anak SD desa Tambusai mau membaca agar dapat memenangkan perlombaan yang di adakan mahasiswa Kukerta.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 08 Agustus 2023 di halaman SD desa Tambusai. Kegiatan ini dilaksanakan agar murid mampu melakukan literasi membaca. Tidak hanya itu sebelum kegiatan ini dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata melakukan pengajaran di setiap kelas. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata membantu guru di SD desa Tambusai dengan mengajar membaca kepada siswa. Tidak hanya mengajar membaca mahasiswa Kuliah Kerja Nyata jugak melakukan pengajaran berhitung kepada siswa SD yang ada di desa Tambusai. Setelah melakukan kegiatan mengajar mahasiswa Kuliah Kerja Nyata melakukan kegiatan perlombaan ranking 1 kepada siswa Sd desa Tambusai. Kegiatan ini di dukung oleh guru yang ada di SD desa Tambusai. Dengan dukungan tersebut kegiatan perlombaan ranking 1 dapat terlaksana dengan baik dan lancar hingga selesai. Siswa yang ada di desa Tambusai pun antusias mengikuti perlombaan yang diadakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Mereka dengan senang mengikuti perlombaan dan mau belajar sebelum mengikuti kegiatan perlombaan. Sehingga dapat menjawab pertanyaan yang telah disiapkan saat perlombaan.



Gambar 1. Siswa SD yang Mengikuti Lomba



Gambar 2. Foto Bersama

Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan siswa SD desa Tambusai mampu melakukan literasi membaca dan lebih giat untuk belajar. Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, siswa tertarik ikut kegiatan lomba ranking 1 yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi siswa misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari. Kegiatan perlombaan ini dapat memicu semangat dan motivasi siswa dalam membaca.

KESIMPULAN

literasi dalam abad ke-21 ini diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya. literasi tidak boleh hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis semata, akan tetapi lebih luas pengertian dan maknanya. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan literasi ini dilaksanakan secara singkat. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan antusias siswa pun malah termasuk tinggi, di luar dugaan. Diharapkan dengan diadakannya perlombaan ranking 1 oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di SD desa Tambusai dapat menimbulkan semangat bagi siswa untuk melakukan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksmi. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad Journal*, 4 (1), 2020, (12-24)
- Tahmidaten, Lilik., & Krismanto, Wawan (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya) *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 1, Januari 2020, 22-33
- Tahmidaten. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.